



Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Lasya Cheryl Ramadhany¹, Anisa Nur Khalifah², Ahmad Zaezori³, Fidrayani⁴
^{1,2,3,4}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Email Korespondensi: lasya.cheryl23@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi metode bernyanyi dalam pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bernyanyi dapat membantu anak dalam mengembangkan kosakata, pemikiran, ekspresi, komunikasi, dan keterampilan berbicara. Analisis temuan menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini, penguasaan kosakata, kreativitas, dan interaksi sosial. Metode bernyanyi juga dapat membantu dalam pengembangan motorik halus dan koordinasi tubuh anak. Integrasi metode bernyanyi dalam kurikulum pendidikan anak usia dini disarankan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif. Pendekatan bernyanyi dalam pembelajaran bahasa bagi anak-anak juga memiliki banyak keuntungan, seperti membuat proses belajar menyenangkan dan interaktif, membantu anak-anak mengingat kata-kata dan frasa, meningkatkan kemampuan berbicara dan berbahasa, serta merangsang perkembangan bahasa secara optimal. Metode bernyanyi juga dapat meningkatkan minat belajar anak-anak dan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa mereka secara efektif. Implementasi metode bernyanyi dapat membantu mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini dengan cara yang menyenangkan dan efisien, serta melalui penglibatan indra pendengaran, mulut, dan kemampuan menghafal kata.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Bernyanyi, Kemampuan Berbicara

Implementation of the Singing Method in Developing Early Childhood Speaking Ability

ABSTRACT

This research aims to examine the implementation of the singing method in developing speaking skills in early childhood. The research method uses literature study with a qualitative approach. The research results show that singing can help children develop vocabulary, thinking, expression, communication and speaking skills. Analysis of the findings shows that the singing method can improve early childhood speaking skills, vocabulary mastery, creativity and social interaction. The singing method can also help in developing fine motor skills and body coordination in children. The integration of singing methods in the early childhood education curriculum is recommended to create a fun and effective learning experience. The singing approach to language learning for children also has many advantages, such as making the learning process fun and interactive, helping children remember words and phrases, improving speaking and language skills, and stimulating optimal language development. The singing method can also increase children's interest in learning and help them develop their language skills effectively. The implementation of the singing method can help develop young children's speaking skills in a fun and efficient way, and by involving the senses of hearing, mouth, and the ability to memorize words.

Keywords: Early Childhood, Sing, Speaking ability



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Sekelompok anak usia dini mempunyai proses pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda. Dari segi koordinasi motorik halus dan kasar, intelektualitas (yang mencakup berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual), serta kecerdasan sosio-emosional (yang mencakup kecerdasan sikap dan kecerdasan), mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda. Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak tercermin dalam bahasa, gaya komunikasi, tingkah laku, dan agamanya. Proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak secara menyeluruh, baik jasmani maupun rohani, sejak lahir hingga usia enam tahun dikenal dengan pendidikan anak usia dini. Dengan memberikan anak stimulus yang tepat untuk pertumbuhan fisik, mental, motorik, intelektual, emosional, dan sosialnya, pendidikan ini memungkinkan anak untuk mencapai potensi maksimalnya (Murni & Hente, 2020). Menurut (Syaikhu & Napis, 2020) masa kanak-kanak adalah “masa keemasan”, ketika anak-anak tumbuh dan berkembang dengan cepat, maka sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan di masa depan. Pada tahap kehidupan manusia ini, anak-anak menerima pendidikan dan studi. Pertumbuhan yang memiliki perubahan disebabkan oleh pola yang konsisten dan tahap perkembangan anak. Stimulasi dan penanganan yang tepat diperlukan untuk masa keemasan anak usia dini, ketika perkembangan otak dan bahasa mereka berkembang dengan cepat. Karena pendidik anak usia dini seharusnya menjadi pendidik profesional, maka mereka harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memaksimalkan tahap perkembangan setiap anak.

Pendidikan meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan taraf hidup negara. Pendidikan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pengetahuan atau pembelajaran dalam berbagai aspek kehidupan, dimulai sejak usia muda. Generasi muda langsung mengambil ilmu dari lingkungan pergaulannya. Mereka akan belajar tentang diri mereka sendiri dan orang lain melalui pengalaman, mendengarkan, dan observasi.

Perkembangan bahasa khususnya berbicara, berkorelasi dengan sistem kaidah sintaksis, fonologis, leksikal, pragmatis, dan morfologis. Kemahiran morfologi dan pembentukan kata saling berhubungan. terhubung secara fonologis dengan kemahiran suara/sistem suara. Tata bahasa terhubung dengan sintaksis. Leksikal berkaitan dengan memperluas dan menguasai kosakata yang luas serta memahami makna kata. Pragmatik berkaitan dengan aturan-aturan berbicara (Soetjiningsih, 2019). Meskipun mereka mungkin belum bisa memahami bahasa secara penuh pada fase pragmatis dan semantik, anak-anak masih bisa mulai mengamati atau membedakan bakat berbicara morfologis dan fonologis mereka. Demikianlah pemaparan tentang anak mana yang mengalami kesulitan dan anak mana yang berkembang pada waktunya.

Salah satu aspek perkembangan bahasa yang akan dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan berbicara. Kemampuan seseorang dalam mengartikulasikan kata ditunjukkan dengan berbicara. Madyawati (2019) mengatakan berbicara adalah menghasilkan pendapat secara lisan. Sedangkan berbicara menurut Suhartono Gakan (Madyawati, 2019) adalah berkomunikasi melalui kata-kata yang diucapkan. Kemampuan berbicara memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan dan berbagi semua pikiran dan perasaan, yang menjadikannya penting bagi masyarakat. Mengenai kemampuan berbicara, pandangan lain diungkapkan oleh Hurlock (Madyawati, 2019) menegaskan bahwa pentingnya

penggunaan kosakata, atau terminologi yang sesuai dengan tahap perkembangan bahasa anak, untuk membantu anak mengembangkan kemampuan berbicaranya karena berbicara lebih dari sekedar mengucapkan kata atau suara, memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan kebutuhan dan keinginan mereka. Perkembangan bahasa menurut Sadjah dan Sukarja dalam (Elihami & Nurhayani, 2019), menunjukkan bahwa seseorang senantiasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dengan bantuan beberapa unsur, seperti faktor kematangan dan kesiapan, perkembangan bahasa dan tuturan dapat berjalan dengan lancar. Anak usia 4 hingga 5 tahun sudah memiliki struktur kalimat dasar, dapat mengulang cerita atau dongeng yang didengarnya, dapat mengidentifikasi suara binatang, serta dapat menulis dan melafalkan alfabet.

Rangsangan dari lingkungan sekitar anak, guru, dan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan bicara mereka. Anak-anak mungkin mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan bahasa jika mereka tidak menerima stimulasi yang memadai. Keterlambatan ini dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar, membaca, dan menulis serta penurunan pencapaian akademik. Selain itu, anak-anak juga dapat mengalami gangguan lain, seperti masalah perilaku, berbicara, dan psikososial. Keterlambatan dalam pertumbuhan bahasa awal dapat berdampak pada berbagai aspek penting dari kehidupan sehari-hari anak, terutama kemampuan berbicara. Sangat penting untuk berinteraksi dan berbicara secara langsung dengan lingkungan kita, salah satunya melalui bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa membutuhkan dukungan dan keterlibatan aktif dari orang tua dan guru yang memiliki interaksi positif dengan anak mereka. Anak-anak usia TK (4-6 tahun) berada di fase perkembangan bahasa yang aktif dan reseptif, di mana mereka mulai menggunakan bahasa untuk mengungkapkan keinginan dan penolakan.

Kemampuan berbahasa lainnya, seperti kemampuan menyimak, terkait erat dengan kemampuan berbicara dengan mengungkapkan kembali apa yang didengar oleh anak. Berbicara paling lazim dan berguna pada anak usia dini (3-5 tahun). Hal ini sesuai dengan keseluruhan ciri-ciri perkembangan bahasa anak kecil. Bantuan orang tua atau pengasuh orang dewasa lainnya dapat membantu anak dalam belajar berbicara. Mereka mempelajari hal-hal baru, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berbahasa melalui dialog. Anak-anak harus memiliki keterampilan berbicara. Hal ini disebabkan keterampilan berbicara dapat membentuk generasi muda bangsa yang mampu berkomunikasi secara komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Anak-anak usia dini biasanya mulai berbicara pada rentang usia yang bervariasi, tetapi umumnya mereka mulai mengeluarkan kata-kata pertama sekitar usia dua belas bulan. Pada usia enam hingga dua belas bulan, bayi mulai membuat suara seperti cooing dan babbling dan menunjukkan reaksi terhadap suara dengan mengarahkan perhatian atau tersenyum. Pada usia enam hingga dua belas bulan, bayi mulai mengeluarkan kombinasi konsonan dan vokal seperti "ba-ba" atau "dada". Antara usia 12 dan 18 bulan, bayi mulai menggunakan beberapa frasa sederhana, menghubungkannya dengan hal atau orang tertentu, dan mulai memahami lebih banyak kata daripada yang bisa mereka ucapkan. Antara usia 18 dan 24 bulan, kosakata mereka meningkat dengan cepat, mencapai 50 hingga 200 kata, dan mereka mulai menggabungkan dua kata untuk membuat frasa sederhana seperti "mau susu" atau "bola besar". Pada usia 2-3 tahun, anak-anak mulai menggunakan kata ganti pada suatu kalimat. Pada usia 3-6 tahun, anak-anak mulai bercerita sederhana tentang pengalaman mereka dengan tata bahasa yang masih berkembang dan mampu membentuk kalimat yang lebih kompleks. Pada usia 4-6 tahun, kosakata anak menjadi lebih luas, mereka mulai menggunakan kalimat yang lebih panjang dan kompleks, mereka mampu menggunakan tata bahasa dengan lebih tepat, termasuk penggunaan waktu lalu dan masa depan, dan komunikasi mereka menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh orang dewasa yang bukan anggota keluarga.

Kenyataannya, menurut temuan penelitian Studi Cochrane memberikan hasil. Penelitiannya menghasilkan data anak usia prasekolah yang mengalami kesulitan berbahasa,

dengan angka prevalensi berkisar antara 2,3% hingga 19%. Namun banyak juga penelitian yang menyatakan bahwa antara 40% dan 60% kasus dilaporkan (Setyowati, 2019). Berdasarkan pengamatan jangka panjang, 42,5% balita yang mengalami kesulitan bicara dan bahasa mempunyai risiko lebih besar mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis, sehingga dapat menurunkan pencapaian akademis. Secara umum, anak-anak dengan IQ rendah diamati dalam berbagai situasi. Jika terapi tidak mampu mengatasi defisit bicara dan bahasa ini, ada kemungkinan besar anak tersebut akan mengalami gangguan terkait dengan pemahaman bacaannya, keterampilan komunikasi vokal, masalah perilaku, dan perkembangan psiko-sosial. Keterlambatan pembangunan perkembangan bahasa sejak dini akan mempengaruhi banyak aspek penting dalam kehidupan sehari-hari anak, terutama kemampuan lisannya. Selain berdampak pada kehidupan sosial, hal ini juga dapat menghambat kemampuan bekerja di masa depan dan berpotensi menimbulkan tantangan belajar. Banyak gangguan dan tantangan yang disebutkan di atas dapat dikurangi dengan deteksi dan respons dini (Safitri, 2019).

Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu secara umum. Para ahli menjelaskan bahwa bernyanyi mempunyai banyak arti. Makara (2019) menyarankan teknik, seperti saran pengajaran berbasis pengetahuan dan pengalaman mengajar. Metode adalah perlakuan atau tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah direncanakan berupa kegiatan langsung yang sungguh-sungguh dan aktual dalam mencapai tujuan pembelajaran (Zulkifli, 2019). Oleh karena itu, pada prinsip mendasar dalam menggunakan pendekatan ini di kelas adalah menganggap serius pengajaran. Karena ini adalah pendekatan yang paling cepat dan tepat, langkah-langkah dalam urutan pengoperasian metode harus dianggap ilmiah. Metode bernyanyi adalah salah satu dari beberapa teknik yang digunakan dalam kegiatan dimana kita membuat suara-suara secara teratur atau berirama, baik dengan atau tanpa musik. Menurut Amalia & Rohmawati (2020) menyatakan bahwa metode menyanyi disebut juga dengan metode penyambung kalimat memiliki tempo nada lagu yang dinamis. Berbicara dan menyanyi sangat berbeda karena menyanyi memerlukan pendekatan khusus, seperti halnya menyanyi. Bernyanyi merupakan aktivitas yang cukup menyenangkan bagi anak-anak, dan juga dapat membantu mereka merasa puas. Bernyanyi dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia dan energik, sehingga bermanfaat bagi tumbuh kembang anak semaksimal mungkin (Fadlillah, 2019).

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang sesuai yang tentunya mempertimbangkan kegembiraan anak untuk memudahkan pembelajarannya selanjutnya sejalan dengan gagasan belajar sambil bermain untuk membantu anak kecil mengembangkan kemampuan berbicaranya. Latihan menyanyi dapat membantu anak menjadi pembicara yang lebih mahir. Keterampilan berbicara anak dapat dikembangkan melalui penggunaan metode bernyanyi. Anak-anak dapat menikmati pengalaman unik dan gembira saat mengikuti kegiatan menyanyi. Anak dapat mengkomunikasikan emosi dan idenya melalui latihan menyanyi. Anak-anak kecil menyukai metode menyanyi, yang merupakan pendekatan artistik dalam pembelajaran. Meskipun metode pembelajaran menyanyi merupakan pendekatan baru dalam pendidikan anak usia dini, namun sangat sedikit guru yang memasukkannya ke dalam rencana pembelajaran mereka. Oleh karena itu, menyanyi perlu menjadi bagian dari seluruh kegiatan pembelajaran anak usia dini dan perlu dilakukan setiap hari. Pendekatan bernyanyi sangat penting bagi perkembangan bahasa anak, menurut Suryaningsih (dalam Permatasari et al., 2019), karena pendekatan ini memungkinkan anak menggunakan mulut untuk berbicara dan bernyanyi, indera pendengaran untuk mendengarkan, dan ingatan akan kata-kata. Dengan demikian, latihan menyanyi membantu kemampuan linguistik anak secara tidak langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menganalisis "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini" berdasarkan kajian tersebut. Selain itu, kegiatan bernyanyi membantu anak mengembangkan kemampuan

berbicara, yang menjadi dasar masalah penelitian ini. Untuk mendapatkan jawaban yang benar, masalah penelitian ini menggunakan metode literatur untuk menemukan jawaban.

METODE

Pada intinya penelitian ini menggunakan metode studi literatur melalui pendekatan kualitatif. Di mana tindakan dalam studi literatur ini meliputi pengumpulan data pustaka (buku, jurnal, dan sumber referensi lainnya) serta membaca, membuat catatan, dan mengolah bahan penelitian untuk memberikan hasil yang relevan. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memvalidasi teori yang sejalan dengan tantangan penelitian. Sumber asli data penelitian ini berasal dari data primer, yaitu informasi yang dikumpulkan langsung dari peneliti (dengan tangan) untuk menunjukkan keefektifan temuan penelitian.

Penelitian ini berfokus pada pengamatan dan analisis yang mendalam serta memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang lebih detail dan lebih komprehensif. Bahan penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber buku dan jurnal, kemudian diteliti oleh peneliti terkait dengan topik/masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Teknik analisis data penelitian ini didasarkan pada analisis Miles dan Huberman dengan tiga langkah yaitu proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penemuan awal menunjukkan bahwa latihan menyanyi membantu pertumbuhan kosa kata anak sebagai modal berbicara. Menurut Novianti (2019); Kristyana (2019); Joni (2019) dan Febrialismanto (2019) bernyanyi pada hakikatnya adalah mengucapkan kata-kata dengan ritme dan tempo. Ingatan anak terhadap seluruh kata dan kalimat yang dinyanyikan akan dibantu oleh tempo dan ritme. Berdasarkan penelitian Anisah & Alam (2021) Anak-anak diajak untuk menyanyikan lagu-lagu dengan lirik yang sederhana dan mudah diingat dalam metode bernyanyi. Metode bernyanyi juga meningkatkan konsentrasi anak-anak. Selamabernyanyi, anak-anak harus berkonsentrasi pada lirik lagu dan gerakan tubuh yang harus dilakukan. Hal ini membantu mereka mempertahankan konsentrasi dan memahami percakapan. makna dari lirik-lirik tersebut. Mereka mempelajari kata-kata, frasa, dan kalimat dalam lagu-lagu tersebut. Anak-anak sudah terbiasa dan menyukai gaya bernyanyi ini sejak kecil, sehingga memudahkan mereka mengucapkan setiap kata yang dinyanyikan dengan gembira.

Penemuan kedua, menurut Kristyana (2019) dan Novianti (2019) adalah bernyanyi mendorong pemikiran dan ekspresi anak ketika berbicara. Mereka menggarisbawahi bahwa karena bernyanyi sangat erat kaitannya dengan emosi anak usia dini, bernyanyi memungkinkan anak-anak bebas mengekspresikan idenya dan mengurangi ketegangan melalui irama lagu. Bernyanyi tidak hanya dapat menjadi cara untuk menghibur diri sendiri dan orang lain, tetapi juga dapat membantu anak mengatasi masalah emosional. Bernyanyi juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan ekspresi diri seseorang, serta meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka kepada orang lain. Anak-anak kemudian dapat menerjemahkannya ke lingkungannya (Khasanah & Istikharoh, 2020).

Penemuan ketiga, bernyanyi membantu anak berkomunikasi dengan lingkungannya. Hal ini ditemukan oleh Susilawati (2019) dan Kusuma (2019). Anak dikatakan memiliki kemampuan komunikasi yang baik ketika bernyanyi sehingga memudahkan interaksi antara dirinya dengan teman sebayanya serta antara dirinya dengan guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (E. R. Amalia, 2019) metode bernyanyi merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak-anak. Dengan bernyanyi, anak-

anak dapat mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk berkomunikasi. Melalui lagu-lagu yang dinyanyikan, anak-anak dapat belajar mengucapkan kata-kata dengan benar, melatih kemampuan berbicara, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka. Oleh karena itu, saya merasa mendengarkan anak-anak bernyanyi dapat membantu saya berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini selaras dengan penuturan Fathur dalam (Kusuma, 2019) “Bernyanyi adalah bagian dari musik yang digunakan untuk komunikasi dan pada dasarnya membantu mengekspresikan pikiran dan perasaan.”

Penemuan keempat adalah bahwa bernyanyi membantu anak-anak menyusun kata-kata menjadi frasa pendek ketika mereka berbicara. Menurut Kristyana (2019) anak akan lebih mudah membentuk kata-kata sederhana dengan menirukan lirik lagu, oleh karena itu lirik lagu harus mencerminkan kepribadian anak agar anak dapat berbicara dengan jelas. Menurut Novianti (2019) bernyanyi membantu anak mengapresiasi dan menyampaikan beberapa kata sehingga lebih mudah membentuk kalimat. Dengan metode bernyanyi mereka dapat belajar tentang struktur kalimat dan tata bahasa dalam berbicara melalui lirik lagu yang mereka nyanyikan, sehingga anak-anak dapat dengan mudah belajar bekerja sama, mendengar orang lain, dan menghargai kontribusi setiap orang ketika mereka bernyanyi bersama dalam kelompok atau dalam kelas. Mereka juga dapat belajar menghormati perbedaan dan menghargai keunikan setiap orang dalam kelompok (Permata et al., 2023).

Memori deklaratif dan prosedural adalah dua jenis proses mental yang dipengaruhi secara positif oleh pembelajaran. Jadi, mengajari anak menyanyi adalah salah satu hal yang menurut mereka menyenangkan. Oleh karena itu, menggunakan nyanyian sebagai salah satu bentuk pengajaran sangatlah bermanfaat. Karena keseimbangan mental memupuk lingkungan dan meningkatkan fokus. Selain itu, tujuan penggunaan metode bernyanyi merupakan daya tarik bagi anak sehingga terciptanya rasa semangat dalam belajar. Melalui metode bernyanyi anak dapat mengekspresikan segala sesuatu yang menarik dan menyenangkan dan akan lebih mudah diingat dalam pikiran (Widyastuti, 2019).

Penemuan kelima menunjukkan bahwa bernyanyi dapat membantu anak-anak belajar mengucapkan kata-kata dengan tepat dan lancar. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut: Khairunnisa (2020), Sima (2019), Cristiana (2019), Lis (2019), Menurut Widiani et al., (2019) dan Novianti (2019) anak-anak dapat memperoleh keterampilan membaca yang tepat dan lancar dengan kosakata yang mudah dipahami dan pengucapan yang jelas dengan menggunakan strategi bernyanyi. Lagu ini memiliki melodi dan ritme yang bagus. Anak-anak mungkin bertanya tentang istilah-istilah yang menantang dalam lirik lagu untuk membantu mereka mengucapkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain.

Analisis Temuan

Analisis temuan pertama, penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan metode bernyanyi terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun. Metode bernyanyi membantu anak dalam pemahaman, penambahan kosakata, dan penghafalan kosakata baru, serta meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini. Metode bernyanyi dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak, mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan melalui lagu-lagu. Melalui metode ini, anak-anak juga belajar mengingat dan mengingat kata-kata dengan lebih baik, karena lagu-lagu memiliki pola dan pengulangan yang memudahkan proses pembelajaran. Dalam kelas eksperimen, guru menggunakan berbagai jenis lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran, seperti lagu tentang angka, warna, binatang, dan sebagainya. Lagu-lagu ini membantu anak-anak mengasosiasikan kata-kata dengan gambar atau objek yang relevan, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang bahasa. Penelitian ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan metode

bernyanyi memiliki tingkatan keterampilan berbicara yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (Novianti, 2019).

Menurut Joni (2019) menggunakan metode bernyanyi dapat membantu anak kecil menjadi lebih mahir berbahasa. Di TK Mutiara Sungai Pagar rata-rata penguasaan kosakata pada siklus I sebesar 53,4% dengan kriteria BSH (Berkembang sesuai harapan), dan pada siklus II sebesar 76,3% dengan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Secara keseluruhan, penerapan metode bernyanyi pada anak usia dini sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan berbicara, penguasaan kosakata, serta membantu mereka mengingat, menghafal, dan melafalkan kosakata baru dengan lebih baik, sambil memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini.

Sesuai dengan pernyataan Piaget dalam (Isna, 2019) bahwa lingkungan dan interaksi intim anak akan mempengaruhi cara mereka menangkap bahasa. Salah satu aktivitas yang memerlukan interaksi adalah bernyanyi. Anak-anak memiliki kemampuan kreatif dan kognitif; mereka dapat bernyanyi bersama, berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, dan mengingat lirik lagu serta terminologi. Selain itu, karena lagu tersebut menggunakan kecepatan dan ritme untuk membantu anak-anak mempelajari kosakata, mereka lebih mudah memahami dan mengucapkan kata-kata yang dinyanyikan.

Analisis temuan kedua, pendapat dari Kristyana (2019) dan Novianti (2019) Penggunaan metode bernyanyi mempengaruhi kemampuan berbicara anak-anak antara usia empat dan lima tahun. Anak akan lebih mudah memahami dan memperluas kosa kata sesuai dengan lagu yang dinyanyikannya apabila pendekatan bernyanyi diterapkan dan disesuaikan dengan tema pembelajaran. Dengan cara ini, anak-anak dapat belajar berbicara dengan lebih lancar, jelas, dan ekspresif. Melalui lagu-lagu yang mereka nyanyikan bersama, anak-anak dapat belajar berkomunikasi dengan lebih baik, baik itu dalam mengungkapkan perasaan, mengikuti instruksi, atau berbagi cerita. Orang dewasa juga dapat menggunakan lagu-lagu sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai positif dan mengembangkan keterampilan sosial anak-anak. Kemudian anak-anak dapat berkomunikasi dengan orang lain secara lebih efektif. Selain itu, metode bernyanyi juga dapat meningkatkan kreativitas anak-anak dalam mengungkapkan ide dan perasaan mereka. Mereka dapat belajar menggabungkan kata-kata dengan melodi lagu, sehingga dapat menghasilkan ekspresi yang lebih menarik dan berkesan. Hal ini didukung oleh teori Khairunnisa (2020) menunjukkan bahwa pendekatan bernyanyi di Sekolah Islam RA Rabbani mempunyai dampak besar terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Mayoritas anak-anak menunjukkan perkembangan bahasa yang tidak memadai; Namun kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan dengan penggunaan teknik bernyanyi. Keterampilan berbahasa mungkin terkena dampak tidak langsung dari strategi ini karena strategi ini mempengaruhi indera pendengaran, mulut, dan kemampuan berbicara anak. Selain itu, latihan bernyanyi dapat menjadi stimulus belajar yang bermakna dan bermanfaat karena anak usia dini belajar secara konkrit dan integratif.

Demikian juga diperjelas oleh Madyawati (2019) yang menggarisbawahi bahwa kapasitas bicara anak menggunakan bahasa yang menggugah untuk menyampaikan suatu makna. Menurut teori Vygotsky yang disampaikan (Susanto, 2019), bahasa berfungsi sebagai media untuk bertanya dan mengungkapkan gagasan. Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada dunia luar dan untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Anak-anak dapat mendengarkan, bereaksi, dan memahami setiap baris melalui metode bernyanyi, mereka juga dapat mengungkapkan pendapat dan menyampaikan pengalaman dan merangsang perasaan emosinya dalam melakukan ekspresi diri ketika bernyanyi.

Analisis temuan ketiga, Penelitian menunjukkan bahwa bernyanyi dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dan koordinasi tubuh karena

gerakan tubuh yang dilakukan saat bernyanyi membantu anak-anak melatih otot-otot mereka dan meningkatkan keterampilan motorik halus mereka (Susilawati, 2014). Bernyanyi dapat membantu mereka mengingat informasi dengan lebih baik karena lagu-lagu membantu mereka lebih mudah mengingat kata-kata dan konsep. Bernyanyi membangun ikatan emosional antara anak-anak dan orang dewasa yang mereka rawat. Dengan bernyanyi bersama mereka, anak-anak dapat merasa lebih dekat dengan orang dewasa yang mereka rawat, yang menghasilkan hubungan yang lebih kuat dan positif di antara mereka (Kusuma, 2019).

Menurut Poku (2022) metode bernyanyi juga mendorong komunikasi yang lebih aktif dan interaktif antara siswa dan guru, serta antar siswa. Saat menyanyikan lagu bersama, siswa diajak untuk berinteraksi dengan guru dan teman-teman sekelas. Mereka dapat berbagi pengalaman, berdiskusi tentang makna lagu, dan saling membantu dalam mengingat lirik dan kosakata yang terkandung dalam lagu tersebut. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan memperkuat hubungan sosial antara siswa dan guru. Oleh karena itu, metode bernyanyi sebaiknya diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif.

Analisis temuan keempat, pendekatan bernyanyi dalam pembelajaran bahasa bagi anak-anak memiliki beberapa keuntungan. Pertama, melalui bernyanyi, anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Musik dan lagu dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi anak-anak untuk belajar. Mereka dapat menikmati proses belajar sambil bernyanyi dan bermain. Kedua, bernyanyi juga dapat membantu anak-anak mengingat dan mengulang kembali kata-kata dan frasa dalam bahasa yang sedang dipelajari (Kristyana, 2019). Melalui melodi dan ritme lagu, anak-anak dapat dengan mudah mengingat kosakata dan struktur bahasa yang diajarkan. Mereka dapat mengulang kembali lirik lagu dan mengingat kata-kata yang terkandung di dalamnya.

Pendekatan bernyanyi dapat menjadi metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa bagi anak-anak (Novianti, 2019). Bernyanyi memungkinkan anak-anak belajar dengan cara yang menarik dan interaktif sambil memaksimalkan perkembangan kemampuan bahasa dan berbicara mereka. Keterampilan sosial anak dikembangkan melalui nyanyian. Remaja dapat berlatih bekerja sama dengan teman sebayanya dengan ikut serta dalam gerakan tubuh atau nyanyian lagu. Menurut penelitiannya Ahsanah (2019) menanamkan pendidikan pada anak usia dini dianggap penting. Mengingat nyanyian mempunyai peran besar dalam mengembangkan nilai-nilai karakter, guru dapat menggunakan nyanyian untuk menawarkan berbagai karakteristik, seperti kepercayaan diri, daya cipta, dan imajinasi, untuk membantu siswa membangun karakter mereka seiring berjalannya waktu.

Analisis kelima, penggunaan metode bernyanyi, anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (Sima & Miranda, 2019). Melalui lagu-lagu yang memiliki melodi yang mudah diingat, anak-anak dapat dengan cepat menghafal kata-kata baru dan frasa-frasa dalam bahasa yang mereka pelajari. Selain itu, bernyanyi juga dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan kelancaran berbicara, karena mereka akan terbiasa dengan irama dan intonasi yang tepat saat menyanyikan lagu (Kristyana, 2019). Selain itu, bernyanyi juga dapat merangsang perkembangan bahasa secara optimal pada anak-anak. Dengan mengikuti lirik lagu dan mengulangnya secara berulang-ulang, anak-anak dapat melatih kemampuan mereka dalam mengucapkan kata-kata dengan benar dan lancar. Hal ini juga dapat membantu mereka dalam memperluas kosakata dan memahami struktur kalimat dalam bahasa yang mereka pelajari. Bernyanyi merupakan sifat unik yg mampu membuka pintu gerbang pikiran dan wawasan baru. Hal ini diungkapkan oleh Fauziddin (2019) bahkan bernyanyi atau bermain musik mampu melatih stimulasi bagi kreativitas anak. Sebab, mendengarkan sebuah musik atau bernyanyi otak kiri akan memproses lirik lagu yg didengar atau dinyanyikan. Sedangkan otak kanan akan memproses sebuah musik yg masuk.

Metode bernyanyi selain memiliki manfaat yang penting bagi anak juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode bernyanyi yaitu mampu membantu anak mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan anak. Sedangkan kekurangannya yaitu kurangnya memperhatikan perkembangan atau pembentukan sikap dan keterampilan (Masykur, 2019). Menurut Nikmah (2019) tujuan penelitiannya adalah menggunakan teknik menyanyi untuk meningkatkan perolehan kosakata bahasa. Pada dasarnya, lagu adalah cara yang bagus untuk didengarkan, dinyanyikan, dan dipelajari oleh anak-anak segala usia. Oleh karena itu, pendidikan musik secara umum memegang peranan penting dalam pendidikan anak. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bernyanyi membantu anak-anak belajar bahasa Arab dan membantu mereka mengingat bahasa yang diberikan gurunya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa latihan menyanyi membantu meningkatkan perolehan kosa kata dan kemampuan berbicara bayi secara dini.

Menurut Howard Gardner dalam (Haryati, 2019), musik dan kecerdasan Anak-anak sangat dekat satu sama lain. Anak-anak dengan kecerdasan bahasa dapat memproses kata-kata dan belajar menggunakannya melalui nyanyian. Anak-anak memiliki kecerdasan musikal, rasa ritme yang kuat, menyukai musik, dan seorang penyanyi. Cara bernyanyi untuk mengembangkannya juga. Tidak hanya itu, bernyanyi juga dapat meningkatkan minat belajar anak-anak dan membantu mereka dalam meningkatkan retensi memori jangka panjang (Widiani et al., 2019). Melalui lagu-lagu yang *catchy* dan menghibur, anak-anak akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengingat informasi yang mereka pelajari melalui lagu tersebut. Dengan demikian, metode bernyanyi dapat menjadi salah satu cara yang efektif dalam membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa mereka secara menyenangkan dan efisien.

Studi ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini secara signifikan. Metode ini membantu anak-anak memperkaya kosakata mereka dan menghafal dan melafalkan kata-kata baru. Anak-anak diajak untuk berpartisipasi aktif dalam lingkungan pembelajaran yang menyenangkan melalui lagu-lagu, yang meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran. Lagu-lagu yang digunakan sesuai dengan tema pembelajaran juga membantu anak-anak mengaitkan kata-kata dengan objek nyata, yang meningkatkan pemahaman bahasa mereka.

Dalam pembelajaran bahasa, pendekatan bernyanyi menunjukkan banyak manfaat. Lagu-lagu yang mudah diingat membantu anak-anak mengulang kata-kata dan frasa dengan efektif, mendukung perkembangan kemampuan berbicara mereka, dan meningkatkan retensi memori mereka. Selain itu, metode ini meningkatkan minat anak-anak dalam belajar, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Penelitian ini menekankan betapa pentingnya metode bernyanyi dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini untuk mencapai hasil pembelajaran terbaik.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bernyanyi adalah pendekatan yang sangat bermanfaat untuk mengajar anak-anak, terutama anak kecil, bahasa. Perkembangan bahasa, keterampilan motorik halus, keterampilan sosial, minat belajar, kreativitas, keterlibatan sosial, dan kemampuan berbicara anak semuanya dapat ditingkatkan dengan metode bernyanyi hingga pemerolehan bahasa. Selain itu, siswa dapat memperoleh manfaat dari pendekatan bernyanyi dengan meningkatkan kosa kata, penalaran, ekspresi, berbicara, dan memori materi secara keseluruhan. Disarankan agar teknik menyanyi dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini untuk memberikan anak-anak pengalaman pendidikan yang lebih menarik, bermanfaat, dan bertahan lama.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan bernyanyi dalam pembelajaran bahasa anak usia dini dapat membantu tumbuhnya keterampilan berbicara anak. Kosakata, ekspresi, komunikasi, dan keterampilan berbicara umum anak-anak semuanya dapat ditingkatkan dengan bernyanyi. Selain meningkatkan kemampuan motorik halus dan koordinasi tubuh anak, metode bernyanyi membantu mereka mempertahankan dan menghafal kata-kata. Oleh karena itu, disarankan agar latihan menyanyidimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini agar pembelajaran lebih menyenangkan, efisien, dan bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanah, A. (2019). *Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah*. UIN Raden Intan Lampung.
- Amalia, D., & Rohmawati, A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B Di PAUD Al-Madaniy Gondanglegi-Malang. *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 2(1), 10–17.
- Amalia, E. R. (2019). *Melalui Kegiatan Bernyanyi*. 1–11.
- Anisah, S., & Alam, S. K. (2021). Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di Ra Assanuusiyah. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(4), 384–393.
- Elihami, E., & Nurhayani, N. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Papan Flannel Di Kelompok Bermain*.
- Fadlillah, M., & PAUD, D. P. (2019). Edisi Pertama. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Fauziddin, M. (2019). Pembelajaran Paud bermain, cerita, dan menyanyi secara islami. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Haryati, D. (2019). Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 132–143.
- Hukmi, H., & Febrialismanto, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Bernyanyi Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Labor Universitas Riau. *Educhild: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 5(1), 65–74.
- Isna, A. (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62–69.
- Joni, J. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Perkembangan Kosa Kata Anak Usia Dini. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(1), 1–15.
- Khairunnisa, K. (2020). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Lembaga Ra Rabbani Islamic School. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 94–99.
- Khasanah, U., & Istikharoh, N. (2020). Peningkatan Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di Tk Muslimat NU 10 Tarbiyatul Masyithoh Kebumen Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 2(01), 1–9.
- Kristyana, L. N., & Suharto, S. (2019). Singing as a strategy to enhance the ability to speak for early childhood. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 14(2), 123–130.
- Kusuma, T. C. (2019). Gambaran Tentang Peranan Kegiatan Bernyanyi dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Budi Mulia. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(2).

- Lilis. (2019). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenada Media.
- Madyawati, L. (2019). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana.
- Makarao, N. R. (2019). Metode Mengajar Interaktif. *Jakarta: Alfabeta*.
- Masykur, K. (2019). Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Sains. *Malang: Universitas Negeri Malang*.
- Murni, D., & Hente, A. (2020). Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di Kelompok B TK Al-Khairaat Poi. *ECEIJ (Early Childhood Education Indonesian Journal)*, 3(2), 31–40.
- Nikmah, K. (2019). Penggunaan Teknik Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, 4(2), 173–187.
- Novianti, R. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 4–5 Tahun. *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD Untirta 2019*, 335–344.
- Permata, A. P., Sayekti, T., & Rusdiyani, I. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Raudhah*, 11(2), 190. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i2.3047>
- Permatasari, D., Rohaeti, E. E., & Westhisi, S. M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Ceria*, 2(6), 230236.
- Poku, A. (2022). Upaya meningkatkan kosakata anak melalui metode bernyanyi pada kelompok b tk negeri bakalinga. *Damhil Education Journal*, 2(1), 16–20.
- Safitri, Y. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan bahasa balita di UPTD kesehatan Baserah tahun 2019. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 148–155.
- Setyowati, E. B. (2019). Perkembangan bahasa anak usia prasekolah (4-6 tahun) dengan pendidikan ibu. *Kebidanan*, 3(1).
- Sima, F. K., & Miranda, D. (2019). Analisis Kemampuan Berbicara melalui Metode bernyanyi di Paud Terpadu Pontianak Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(5).
- Soetjningsih, C. H. (2019). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir: Seri Psikologi Perkembangan*. Prenada Media.
- Susanto, A. (2019). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Susilawati, S. (2019). Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif tentang Penerapan Metoda bernyanyi di PAUD Al Azhar Syfa Budi Parahyangan). *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 141–151.
- Syaikhu, A., & Napis, A. D. (2020). Permainan Tradisional Betawi untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di TK Mutiara. *Journal of Early Childhood Education*, 2(1).
- Widiani, N. L. W. D., Putra, I. K. A., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi Melalui Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A TK Triamarta Kediri Tabanan Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 68–77.
- Widyastuti, A. (2019). Seabrek kesalahan guru PAUD yang sering diremehkan. *Yogyakarta DIVA*.
- Zulkifli, (2019). Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Pekanbaru: Zanafa Publising.